

PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT ALIANYANG KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Arif Faidi

*Mahasiswa, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
usmanariff2013@yahoo.com*

ABSTRAK

Pusat Kesehatan Masyarakat Alianyang merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berada di Kecamatan Pontianak Kota. Belakangan ini, Dinas Kesehatan Kota Pontianak berencana memindahkan Pusat kesehatan Masyarakat Alianyang pemindahan dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Kelurahan Sungai Bangkong dan sekitarnya mengingat bangunan ini sudah cukup lama berdiri dan kurang memadai lagi. Perancangan ulang Pusat Kesehatan Masyarakat Alianyang berdasarkan standar pembangunan dari Menteri Kesehatan agar dapat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Standar tersebut meliputi kenyamanan ruang, tata layout, sirkulasi, fasilitas parkir, struktur bangunan, dan sistem utilitas. Perancangan ini menggunakan tahapan melalui studi literatur, survey lapangan, wawancara, analisis data dan perumusan konsep. Hasil perancangan dengan memperhatikan zonasi ruang sehingga bangunan terbagi menjadi dua lantai. Lantai pertama zona ruang dibagi atas zona publik, semi publik, privat, dan servis. Ruang lobby menaungi segala aktifitas pelayanan kesehatan utama serta menerapkan beberapa ruangan penunjang berupa ruang informasi dan ruang playground serta fasilitas penunjang berupa sofa dan display agar terciptanya suasana nyaman dan memberi kesan yang berbeda dari suasana puskesmas biasanya. Pada lantai dua zona ruang dibagi atas zona semi publik, semi privat, dan servis serta menerapkan fasilitas ruang penunjang berupa taman refleksi.

Kata kunci: Pusat Kesehatan Masyarakat, Alianyang

ABSTRACT

Alianyang Public Health Center is one of the health services located in Pontianak Kota District. Recently, Pontianak City Health Office plans to move Alianyang Community Health Center to move to improve health services in Sungai Bangkong and surrounding areas, considering that this building has been long standing and inadequate. Redesign of Alianyang Public Health Center based on the development standards of the Minister of Health to be able to meet the needs. These standards include room comfort, layout layout, circulation, parking facilities, building structures, and utility systems. This design uses stages through literature studies, field surveys, interviews, data analysis and concept formulation. The design results with attention to zoning space so that the building is divided into two floors. The first floor of the space zone is divided into public, semi-public, private, and service zones. Lobbying space oversees all major health service activities as well as applying some supporting space in the form of information room and playground room as well as supporting facilities such as sofa and display to create a comfortable atmosphere and give a different impression from the atmosphere of puskesmas usually. On the second floor of the space zone is divided into semi-public, semi-private, and service zone and applying the support facilities in the form of a reflection garden.

Keywords: Public Health Center, Alianyang

1. Pendahuluan

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, akan mengacu pada kebijakan pembangunan

kesehatan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bersangkutan. Puskesmas secara spesifik memiliki fungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan puskesmas selalu berupaya menggerakkan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sektor termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha di wilayah kerjanya sehingga berwawasan serta mendukung pembangunan kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Tiap Kecamatan harus memiliki puskesmas masing-masing dalam jumlah tertentu dengan berdasarkan pertimbangan standar pelayanan kesehatan minimal, standar SDM kesehatan, dan standar sarana dan prasarana kesehatan.

Kota Pontianak merupakan ibukota provinsi Kalimantan Barat, secara administratif dibagi menjadi 6 kecamatan yaitu Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Kota, dan Kecamatan Pontianak Utara. Kota Pontianak terdiri dari 29 kelurahan, 579 Rukun Warga (RW) dan 2.572 Rukun Tetangga (RT). Dari segi demografi jumlah penduduk pada tahun 2016 berdasarkan data dari Kota Pontianak Dalam Angka 2017 tercatat sebanyak 607.438 jiwa. Jumlah penduduk di kota Pontianak semakin tahun semakin bertambah sehingga terjadi kepadatan penduduk di beberapa kecamatan dan angka kemiskinanpun semakin bertambah, tercatat pada tahun 2016 angka kemiskinan mencapai 5,55%. Kecamatan Pontianak Kota merupakan kecamatan terpadat nomor 3 yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 122.118 orang dengan kepadatan 7.642 jiwa/km². Bila di lihat dari jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kota Pontianak. Menurut data Kota Pontianak Dalam Angka 2017 jumlah puskesmas menurut jenisnya di wilayah Kota Pontianak sebanyak 23 unit yang tersebar di tiap Kecamatan.

Tabel 1: Jumlah Puskesmas Berdasarkan Kecamatan di Kota Pontianak

No	Kecamatan	PUSKESMAS			Puskesmas	Puskesmas
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	Jumlah	Pembantu	Keliling
1	Pontianak Selatan	1	3	4	2	3
2	Pontianak Timur	2	4	6	2	2
3	Pontianak Barat	1	2	3	1	2
4	Pontianak Utara	2	3	5	5	1
5	Pontianak Kota	3	2	5	1	2
Jumlah		9	14	23	11	10

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2017)

Kecamatan Pontianak Kota memiliki fasilitas puskesmas sebanyak 5 unit, salah satunya Puskesmas Alianyang, Kecamatan Pontianak Kota. Puskesmas ini melayani pasien yang berasal dari Kelurahan Sungai Bangkong ataupun daerah sekitarnya. Jumlah pasien yang berobat di puskesmas ini setiap harinya berjumlah 200 pasien (data puskesmas alianyng). Jumlah tersebut setiap tahunnya akan meningkat bila di tinjau dari pertambahan penduduk serta kemiskinan penduduk.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa puskesmas ini memiliki peranan penting untuk kedepannya sebagai fasilitas kesehatan di Kelurahan Sungai Bangkong dan sekitarnya. Pelayanan puskesmas alianyng ini menyediakan fasilitas pelayanan yang masih kurang memadai bila di tinjau berdasarkan syarat standar minimal ruangan puskesmas (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014). Maka perlu ditingkatkannya fasilitas pelayanan yang lebih memadai di puskesmas alianyng ini bila di tinjau dari sumber dan data-data yang ada.

Puskesmas Alianyang saat ini terletak di Jalan. Alianyang No. 121 H Sungai Bangkong, Pontianak Kota. Lokasi ini tergolong strategis karena berada di tepi jalan utama namun lokasi ini merupakan daerah lalu lintas padat. Kondisi tersebut tentu sangat mengganggu pelayanan di dalam Puskesmas. Masalah diatas juga menjadi alasan perlunya dilakukan pemindahan lokasi terkait peningkatan pelayanan di Puskesmas Alianyang Kelurahan Sungai Bangkong ini. Lokasi baru yang akan dijadikan sebagai puskesmas Alianyng berada di jalan Pangeran Natakusuma Kelurahan Sungai Bangkong tepatnya di kantor camat lama. Lokasi ini merupakan tanah yang telah menjadi aset pemkot. Letak lokasi ini tergolong strategis karena berada pada ruas jalan utama selain itu lokasinya berada disamping jalan lingkungan yang cukup lebar sehingga aksesibilitas kendaraan dari atau ke puskesmas dapat di maksimalkan. Oleh karena itu perlunya di buat desain yang mengacu pada peraturan departemen kesehatan yang ada.

2. Kajian Literatur

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 44 Tahun 2016 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Puskesmas memiliki pengertian lebih spesifik yaitu sebagai organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitik beratkan kepada pelayanan

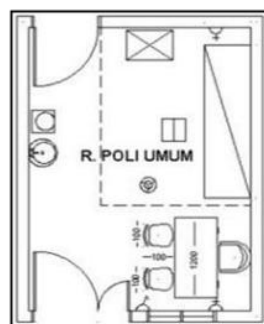
untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Dalam rangka pemenuhan pelayanan kesehatan yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi masyarakat, puskesmas dapat dikategorikan berdasarkan karakteristik wilayah kerja dan kemampuan penyelenggaraan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014). Berdasarkan karakteristik wilayah kerjanya puskesmas dapat dikategorikan menjadi Puskesmas Kawasan Perkotaan, Puskesmas Kawasan Pedesaan, Puskesmas Kawasan Terpencil dan sangat Terpencil. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraannya puskesmas dapat dikategorikan menjadi Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap.

Tabel 2: Fasilitas Ruang Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Non Rawat Inap	Rawat Inap
Ruang adminstrasi kantor	Ruang adminstrasi kantor
Ruang Kepala Puskesmas	Ruang Kepala Puskesmas
Ruang rapat	Ruang rapat
Ruang pendaftaran dan rekam medik	Ruang pendaftaran dan rekam medik
Ruang tunggu	Ruang tunggu
Ruangan pemeriksaan	Ruangan pemeriksaan umum
Ruang KIA, KB, dan imunisasi	Ruang gawat darurat
Ruang kesehatan gigi dan mulut	Ruang KIA, KB, dan imunisasi
Kamar mandi/wc pasien (laki-laki dan perempuan terpisah)	Ruang kesehatan gigi dan mulut
Ruang ASI	Kamar mandi/wc pasien (laki-laki dan perempuan terpisah)
Ruang promosi kesehatan	Ruang ASI
Ruang farmasi	Ruang promosi kesehatan
Ruang persalinan	Ruang farmasi
Ruang rawat pasca persalinan	Ruang persalinan
Ruang laboratorium	Ruang rawat pasca persalinan
Ruang sterilisasi	Ruang tindakan
Ruang penyelenggaraan makanan	Ruang rawat inap
Kamar mandi/wc untuk persalinan	Ruang laboratorium
Kamar mandi/wc petugas	Ruang cuci linen
Gudang	Ruang sterilisasi
	Ruang penyelenggaraan makanan
	Kamar mandi/wc untuk rawat inap
	Kamar mandi/wc petugas
	Gudang

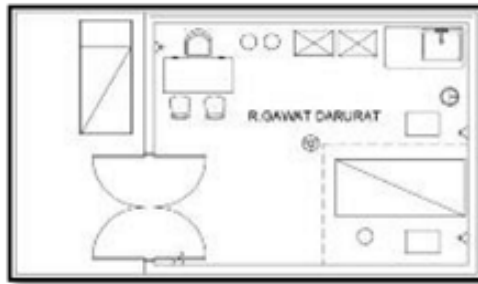
Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014)

Dalam puskesmas terdapat ruang-ruang utama yang benar-benar perlu diperhatikan serta fasilitas peralatan yang harus memenuhi persyaratan standar minimal di Puskesmas. Setiap ruang pelayanan di Puskesmas memiliki perbedaan tata layout ruang serta fungsi. Adapun beberapa contoh layout ruang yang akan disajikan yaitu ruang tindakan atau ruang gawat darurat, ruang pemeriksaan umum, dan ruang kesehatan ibu dan KB (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2014 bab IV). Adapun denah standar ruang pemeriksaan umum pada puskesmas dapat di lihat pada Gambar 1, denah standar minimal ruang gawat darurat pada puskesmas dapat di lihat pada Gambar 2, dan denah standar minimal ruang kesehatan ibu dan keluarga berencana di puseksmas dapat di lihat pada Gambar 3 di bawah ini.



sumber: (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2013)

Gambar 1: Denah Ruang Pemeriksaan Umum Puskesmas



sumber: (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2013)

Gambar 2: Denah Ruang Gawat Darurat Puskesmas



sumber: (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2013)

Gambar 3: Denah Ruang Kesehatan Ibu Dan Kb Puskesmas

Persyaratan Teknis Bangunan Puskesmas merupakan bagian dari persyaratan prasarana puskesmas yang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 dapat dibagi menjadi 11 sistem yaitu sistem struktur, sistem penghawaan, pencahayaan, sanitasi, kelistrikan, komunikasi, gas medik, proteksi petir, proteksi kebakaran, pengendalian kebisingan, dan sistem transportasi vertikal. Semua sistem di atas harus memiliki fungsi masing-masing dan harus tersedia dalam setiap Puskesmas.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi perancangan Puskesmas Aliyang Pontianak ini berada di Jalan Panglima Natakusuma. Lokasi ini berada pada daerah permukiman dan pendidikan. Lokasi ini merupakan kompleks Kantor Camat Pontianak Kota yang lama. Lokasi perancangan puskesmas dapat dilihat pada Gambar 4.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 4: Lokasi Perancangan Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota

Lokasi perancangan memiliki luas sebesar 3.500 m² dengan bentuk *site* berbentuk huruf L. Lokasi perancangan memiliki beberapa peraturan terkait Garis Sempadan Bangunan (GSB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Peraturan tersebut mengacu pada RTRW Kota Pontianak 2013 - 2033. Lokasi perancangan berbatasan langsung dengan dua buah jalan sehingga memiliki dua GSB. GSB dari Jl. Panglima Natakusuma selebar 5,5 meter, sedangkan dari Gg. Sumur Bor selebar 3,5 meter. KDB site perancangan sebesar 50%. KLB site perancangan sebesar 1.

Fungsi utama dari perancangan Puskesmas Aliyang ini terbagi menjadi tiga, yaitu pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdaya masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Ketiga fungsi tersebut dibuat berdasarkan standar dari Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014. Fungsi utama puskesmas dapat dilihat pada Gambar 5.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 5: Fungsi Utama Puskesmas

Dalam melaksanakan ketiga fungsi pokok puskesmas, puskesmas menerapkan lima cara yaitu dengan cara merangsang masyarakat termasuk swasta untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menolong dirinya sendiri, memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang bagaimana menggali dan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, memberikan bantuan yang bersifat bimbingan teknis, materi dan rujukan medis maupun rujukan kesehatan kepada masyarakat dengan ketentuan bantuan tersebut tidak menimbulkan ketergantungan, memberi pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat, bekerja sama dengan sektor-sektor yang bersangkutan dalam melaksanakan program puskesmas. Dalam menerapkan lima cara tersebut puskesmas menerapkan 18 kegiatan pokok dalam pelayanan puskesmas. Kegiatan pokok puskesmas dapat dilihat pada Gambar 6.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 6: Kegiatan Pokok Puskesmas

Puskesmas Aliyang Pontianak memiliki tiga pelaku utama, yaitu pengunjung puskesmas, pengelola puskesmas, penanggung jawab pelayanan puskesmas dan petugas servis. Tiap pelaku utama di atas terdiri dari beberapa sub pelaku lagi. Pelaku pengunjung terdiri dari pasien rawat jalan, pasien gawat darurat, pasien rawat inap, dan keluarga pasien. Pengelola puskesmas terdiri dari kepala puskesmas, kasubag tata usaha, dan staff tata usaha. Pengelola penanggung jawab pelayanan puskesmas terdiri dari tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli laboratorium medis, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, tenaga administrasi, dan pekarya. Adapun pengelola servis terdiri dari petugas kebersihan. Lebih lengkap pelaku kegiatan pada perancangan Puskesmas Aliyang Pontianak dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Pelaku Puskesmas Alianyang Kecamatan Pontianak Kota

Umum	Deskripsi
Pengunjung Puskesmas	Pasien Rawat Jalan
	Pasien Gawat Darurat
	Pasien Rawat Inap
	Keluarga Pasien
Pengelola Puskesmas	Kepala Puskesmas
	Kasubag Tata Usaha
	Staff Tata Usaha
Penanggung Jawab Pelayanan Puskesmas	Tenaga Kesehatan Masyarakat
	Tenaga Kesehatan Lingkungan
	Ahli Laboratorium Medis
	Tenaga Gizi
	Tenaga Kefarmasian
	Tenaga Administrasi
	Pekarya
Servis	Petugas Kebersihan

Sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Program ruang pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak secara umum didominasi oleh ruangan praktek atau medis. Tiap ruang memiliki fungsi masing-masing sesuai tugas dan perannya. Ruangan-ruangan tersebut diperoleh melalui tahap analisis pelaku yang telah dilakukan. Analisis besaran ruang dilakukan untuk memperoleh dimensi luasan tiap ruangan pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak. Analisis tersebut diperoleh dari standar atau ketentuan yang telah ditetapkan. Analisis tersebut juga diperoleh melalui referensi atau literatur yang menjelaskan tentang standar-standar dimensi ruangan-ruangan tertentu. Lebih lengkap besaran ruang pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Besaran Ruang (1) Puskesmas Alianyang Kecamatan Pontianak Kota

NAMA RUANG	STANDAR	SATUAN	LUAS(m ²)
Teras	48m	2 Unit	96m
Lobby	2m/orang	100 Orang	200m
R.Tunggu	1-1.5m/orang	100 Orang	150m
R.Daftar&Rekammedik	Min 16m	1 Unit	16m
R.Poli Umum	Min 12m	1 Unit	12m
R.Farmasi	Min 12m	1 Unit	16m
R.Gigi Dan Mulut	Min 12m	1 Unit	12m
R.Kia Dan Kb	Min 12m	1 Unit	12m
R.Poli Gizi	Min 12m	1 Unit	12m
R.Imunisasi Dan Vaksin	Min 12m	1 Unit	12m
R.Usg	Min 9m	1 Unit	9m
R.Fisioterapi	Min 12m	1 Unit	12m
R.Gawat Darurat	Min 20m	1 Unit	20m
R.Tindakan	Min 20m	1 Unit	20m
R.Persalinan	Min 12m/tt	3 Unit/Tt	36m
R.Resusitasi Bayi	Min 9m	1 Unit	12m
R.Rawat Pasca Persalinan	Min 48.75m	5 Unit/Tt	48.75m
R.Rawat Inap	Min 48.75m	3 Unit/R.5tt	146.25m
R.Jaga Petugas	Min 9m	1 Unit	9m

Sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Tabel 5: Besaran Ruang (2) Puskesmas Alianyang Kecamatan Pontianak Kota

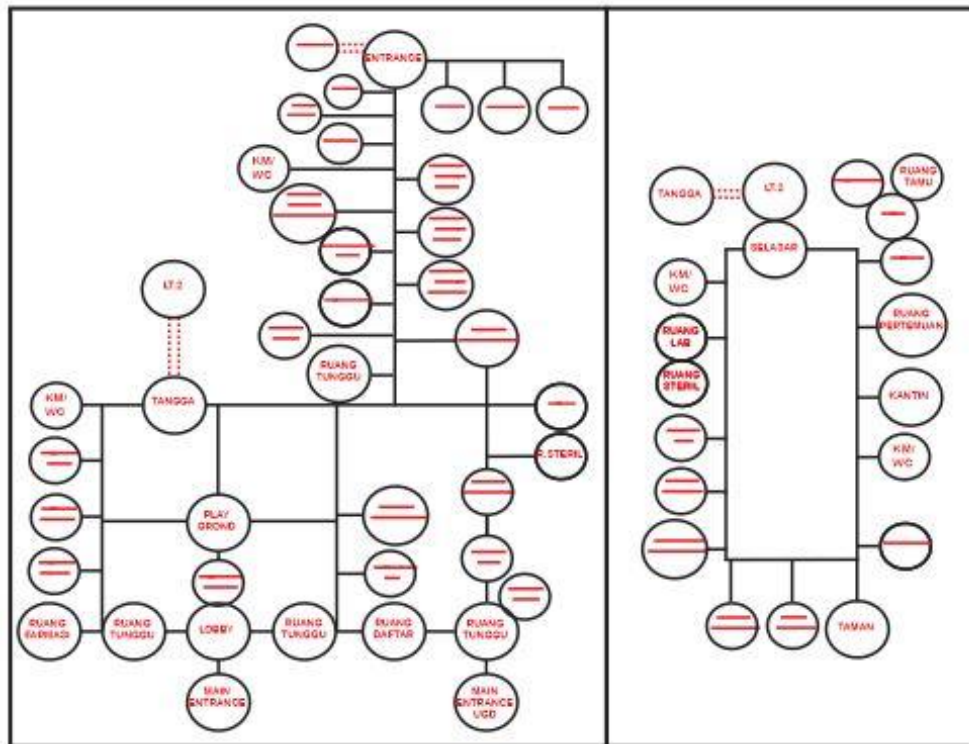
NAMA RUANG	STANDAR	SATUAN	LUAS(m ²)
R.Promosi Kesehatan	min12m	1 Unit	12m
R.Laktasi	Min 9m	1 Unit	9m
R.Klinik Sanitasi	Min 12m	1 Unit	12m
R.Klinik Remaja	Min 12m	1 Unit	12m
R.Klinik Ims	Min 12m	1 Unit	12m
R.Laboratorium	Min 16m	1 Unit	16m
R.Sterilisasi	Min 12m	1 Unit	12m
R.Kepala Puskesmas	Min 16m	1 Unit	16m
R.Tata Usaha	3-5m/petugas	7 Orang	35m
R.Tamu	Min 12m	1 Unit	16m
R.Pertemuan Aula	2m/orang	100 Orang	200m
Musholla	2m/orang	50 Orang	100m
Gudang	Min 6m	2 Unit	12m
Pantry/Dapur	Min 9m	1 Unit	12m
R.Linen	Min 16m	1 Unit	16m
Kantin	2m/orang	50 Orang	100m
R.Genset	4m	1 Unit	4m
R.Gas Medik	Min 3m	1 Unit	4m
R.Mee	9m	1 Unit	9m
R.Pompa	1m	4 Unit	4m
Toilet Umum Pria&Wanita	min4.5m	4 Unit	18m
Toilet Staff Pria&Wanita	min4.5m	2 Unit	9m
Toilet Pasien Pria&Wanita	min4.5m	2 Unit	9m
Sirkulasi 30%			
Total Luasan			1.951m
Rumah Dinas	45m	1 Unit	45m
Parkiran Mobil	12.5m/ mobil	18 Unit	250m
Parkiran Motor	2.5m/ motor	75 Unit	375m
Sirkulasi 30%			
Total Luasan			871m
Total Luasan Keseluruhan			2.822m

Sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Organisasi ruang pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak terbagi menjadi 2 lantai. Organisasi ruang pada lantai 1 main entrance, lobby, ruang informasi, ruang daftar, ruang-ruang praktek, ruang pasca persalinan, ruang persalinan, ruang USG, ruang resusitasi bayi, ruang UGD, ruang tindakan, ruang rawat inap, dapur dan ruangan-ruang service. Tiap ruangan terhubung melalui sebuah koridor memanjang atau selasar. Adapun ruang UGD dapat diakses langsung dari luar bangunan untuk mempercepat proses penanganan pasien.

Pada Lantai 1 juga disediakan fasilitas playground bagi para pengunjung yang membawa anak kecil atau keluarga pasien. Lantai 1 dan lantai 2 dihubungkan oleh tangga. Organisasi ruang pada lantai 2 terdiri dari ruang laboratorium, ruang steril, ruang klinik IMS, ruang klinik remaja, ruang promosi kesehatan ruang fisioterapi, ruang administrasi, ruang pertemuan, musholla, dan kantin. Tiap ruangan dihubungkan melalui sebuah koridor memanjang. Lantai 2 juga disediakan fasilitas taman refleksi bagi para pengunjung atau keluarga pasien yang sedang menunggu antrian atau pasien. Ruang-ruang administrasi dan persalinan diatur tidak terhubung langsung karena memiliki perbedaan fungsi.

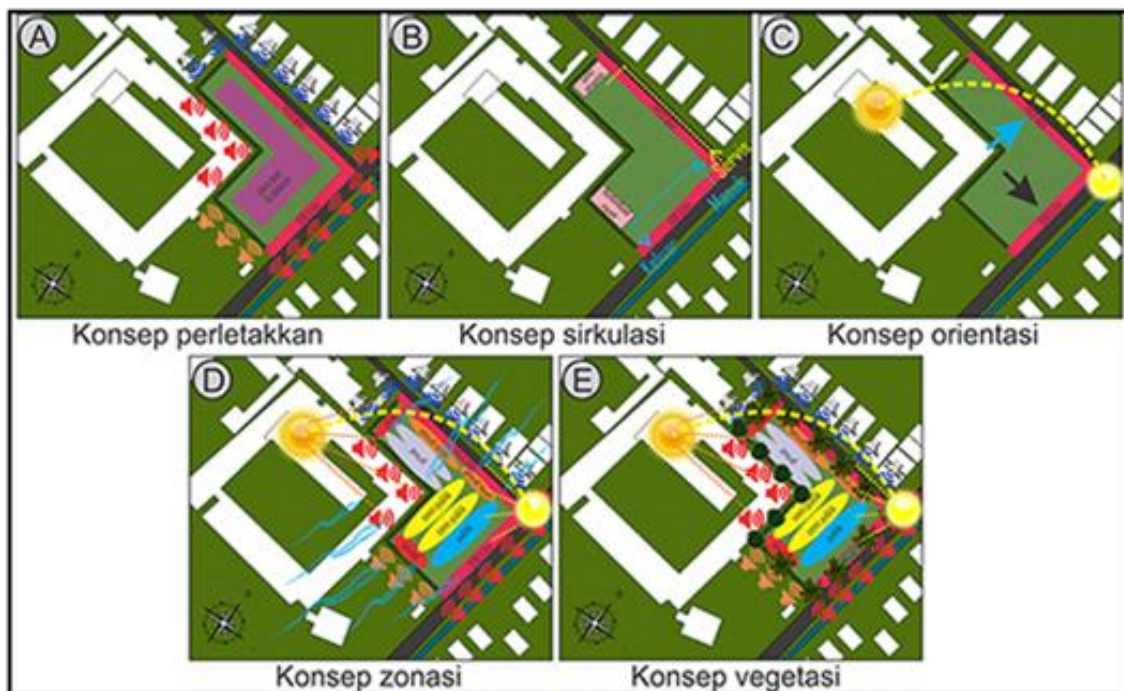
Dalam menentukan letak setiap ruangan haruslah mempertimbangkan fungsi tiap ruangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi infeksi menyilang akibat dari aktifitas setiap ruang. Dalam hal ini perlu dilakukannya penzoningan tiap ruang yang berdasar peraturan menteri kesehatan, literatur, serta analisis ruang yang telah dilakukan.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 7: Organisasi Ruang Puskesmas Aliyung Kecamatan Pontianak Kota

Berdasarkan dari pertimbangan aspek peraturan dapat di ketahui letak bangunan yang baik untuk dibangun dengan memperkirakan jarak GSB, KDB, dan KLB bangunan. Berdasarkan analisis tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari batas-batas sisi wilayah site dapat di simpulkan jarak dan luas bangunan yang baik untuk di bangun dan untuk memperkecil tingkat kebisingan yang ada akan di bangun pagar dinding di sekitar batas wilayah site. Hasil analisis perletakkan zona ungu merupakan zona aman dari batas peraturan yaitu berdasarkan pertimbangan GSB, KDB, dan KLB. Zona ungu merupakan zona luas bangunan yang baik untuk di bangunan.



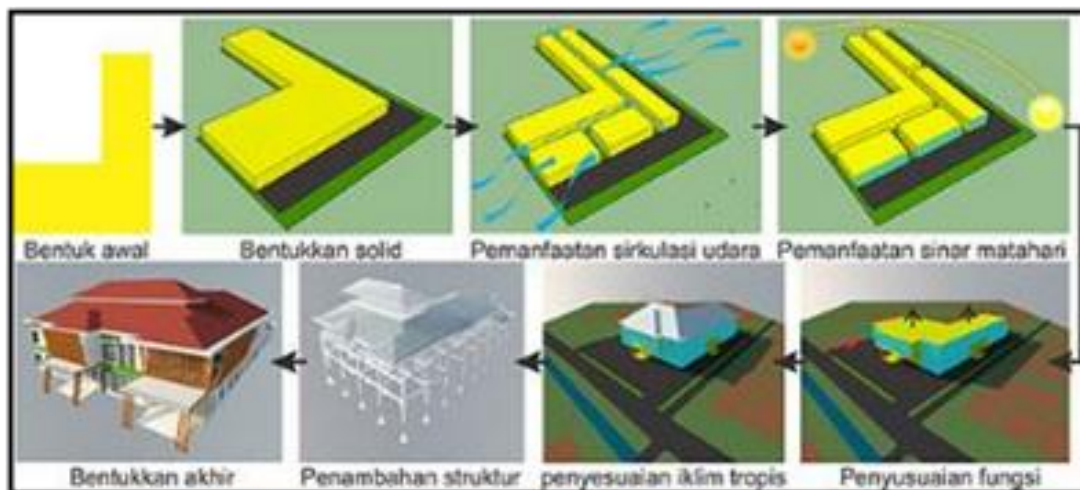
sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 8: Konsep Perletakkan, Sirkulasi, Orientasi, Zonasi dan Vegetasi Puskesmas Aliyung Kecamatan Pontianak Kota

Dalam menentukan sirkulasi dan orientasi site hal-hal yang harus di pertimbangkan ialah fungsi bangunan, view, pergerakan matahari, kondisi dan fungsi lahan di lingkungan sekitar site. Sirkulasi dan orientasi utama masuk dan keluar site melalui Jl. P. Natakusuma serta memudahkan pengunjung melihat dan mengenali fungsi bangunan. Gg, sumur boor di jadikan sirkulasi servis dan dapat di jadikan jalur alternatif bila terjadi kemacetan pada jalur utama (jam masuk dan pulang sekolah). Parkir pengelola dan ambulance di letakkan pada sisi belakang site untuk memaksimal aksesibilitas di site bangunan. Aksesibilitas sirkulasi masuk dan keluar tidak bertabrakkan dan jalur servis dapat di jadikan jalur alternatif pada keadaan tertentu bila terjadi kemacetan pada jalan P.Natakusuma dalamantisipasi pasien gawat darurat.

Dalam menentukan zonasi bangunan hal-hal yang harus di pertimbangkan ialah pergerakan sinar matahari, arah angin, tingkat kebisingan disekitar site. Zona publik dan semi publik di letakkan pada entrance bangunan sebagai fungsi penerima dan pelayanan umum. Zona privat dan semi privat di letakkan di zona aman yang terhindar dari dampak sinar matahari sore secara langsung dan dapat meminimalisir sumber kebisingan yang tinggi. Zona servis di letakkan di sisi barat dan selatan untuk meminimalisir sumber kebisingan tinggi dan sinar matahari sore. Konsep vegetasi pada perancangan ini memiliki lima fungsi, yaitu sebagai peredam kebisingan dan polusi udara, memperlancar sirkulasi angin, pereduksi panas matahari, pembatas atau pagar kawasan, dan penunjuk arah. Vegetasi yang digunakan adalah pohon mahoni, pohon palem, dan pohon pucuk merah. Pohon mahoni berdaun lebar dan padat baik sebagai peneduh dan penyaring polusi. Pohon palem dapat digunakan sebagai vegetasi penerima dan peneduh. Pohon pucuk merah berdaun kecil dan padat baik digunakan sebagai vegetasi pengarah dan penyaring polusi kendaraan.

Bentuk bangunan Puskesmas Aliyang diperoleh melalui analisis terhadap fungsi bangunan dan site perancangan. Fungsi bangunan merupakan fasilitas kesehatan yang membutuhkan ruang yang efektif sehingga membutuhkan ruangan yang sederhana. Kondisi site berbentuk persegi panjang yang tergabung membentuk huruf L. Oleh karena itu, bentuk dasar yang dipilih adalah bentuk persegi panjang. Masa bangunan terbentuk berdasarkan analisis tapak dan analisis ruang yang kemudian membentuk liter L. Di buat bukaan terhadap bagian tengah bentuk bangunan untuk memaksimalkan sirkulasi udara yang datang dari arah selatan dan utara. Memaksimalkan bukaan terhadap arah timur dan utara untuk cahaya matahari pagi dan arah barat dan selatan di kurangi bukaan serta penambahan *shading* untuk meminimalisir cahaya matahari sore.

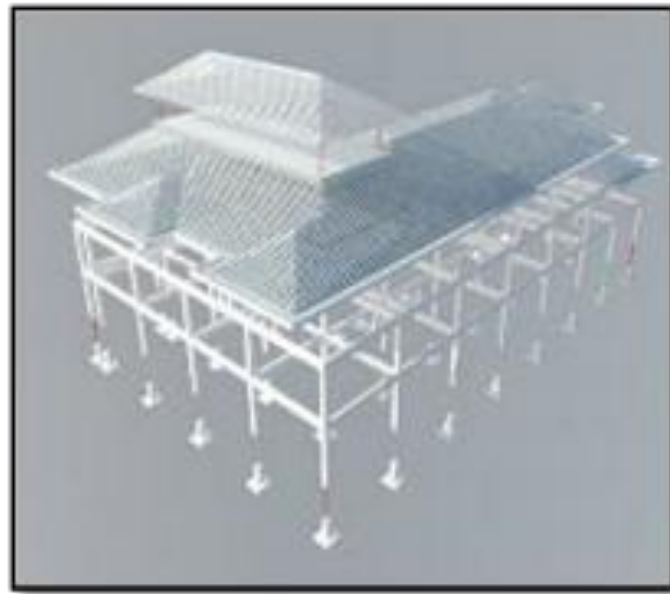


sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 9: Konsep Tata Massa dan Transformasi Bentuk Bangunan Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota

Pengurangan bentuk serta penambahan masa bangunan ke atas guna menunjang ruang dan besaran ruang terhadap fungsi bangunan. Penambahan massa berupa atap dengan kemiringan 30⁰ guna mengatasi iklim tropis serta penambahan massa dengan penampilan *entrance* depan. Bentuk akhir bangunan dengan berdasarkan analisis dengan penambahan material selaras dengan alam. Penambahan ornamen berupa pintu dan jendela bermaterialkan kaca guna memaksimalkan cahaya matahari pagi serta penerapan *shading* guna meminimalisir cahaya matahari sore.

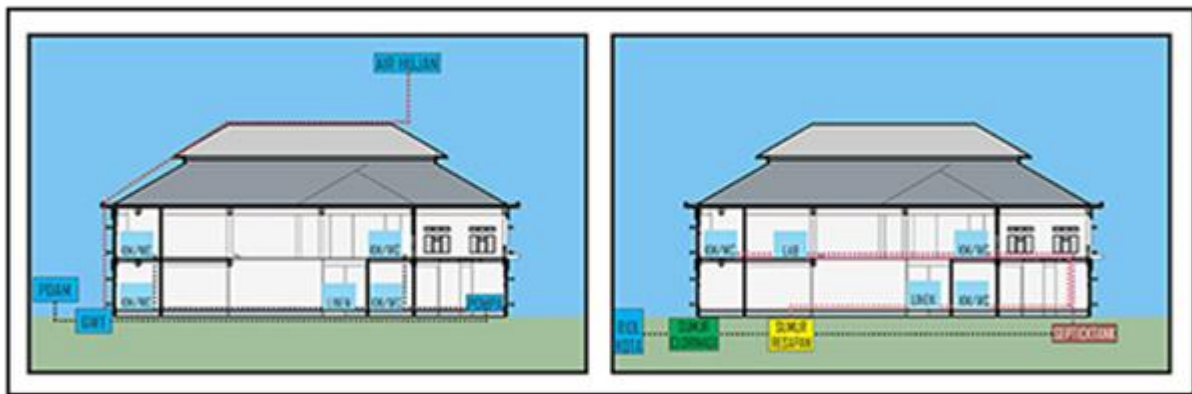
Konsep struktur pada perancangan Puskesmas Aliyang Pontianak terdiri dari tiga macam, yaitu struktur pondasi, struktur rangka, dan struktur atap. Struktur pondasi yang dipilih adalah tapak setempat. Pondasi ini dipilih dengan pertimbangan pada kondisi tanah di lokasi perancangan yaitu berupa jenis tanah gambut serta KLB yaitu maksimal 2 lantai. Pemilihan Pondasi yang lebih efektif yaitu menggunakan pondasi tapak setempat karena sangat baik terhadap pengaruh tanah gambut serta elevasi lantai yaitu 2 lantai saja. Sistem struktur bangunan menggunakan struktur rangka kaku. Material yang digunakan adalah beton bertulang karena lebih murah, awet, dan kokoh serta fleksibel. Pertimbangan lain karena menyesuaikan dengan grid bangunan, yaitu 8x8 meter. Struktur atap menggunakan jenis atap limas. Material yang digunakan adalah baja profil karena lebih ringan, awet, kuat, dan tahan lama. Penutup atap yang digunakan adalah genteng metal.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 10: Konsep Struktur Puskesmas Alianyang Kecamatan Pontianak Kota

Konsep utilitas pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak ini terdiri dari enam jenis, yaitu air bersih, air kotor, fire protection, kelistrikan dan HVAC, tata suara dan komunikasi, penangkal petir dan drainase. Sumber air yang diperoleh dari PDAM dan air hujan ditampung terlebih dahulu ke dalam *ground tank*. Air yang ditampung di dalam *ground tank* ini kemudian didistribusikan dengan menggunakan sistem *up feet* ke tiap ruangan. Ruangan yang mendapatkan pasokan air bersih adalah Kamar Mandi/WC, Ruang Linen, dan Ruang Medis yang memiliki wastafel. Limbah cair padat berada pada Kamar Mandi/WC disalurkan ke dalam septictank. Sedangkan gray water dan limbah klinik yang berasal dari lab atau ruang praktek langsung disalurkan ke sumur resapan. Limbah dari sumur resapan kemudian disalurkan ke sumur chlorinasi sebelum akhirnya dibuang ke riol kota.

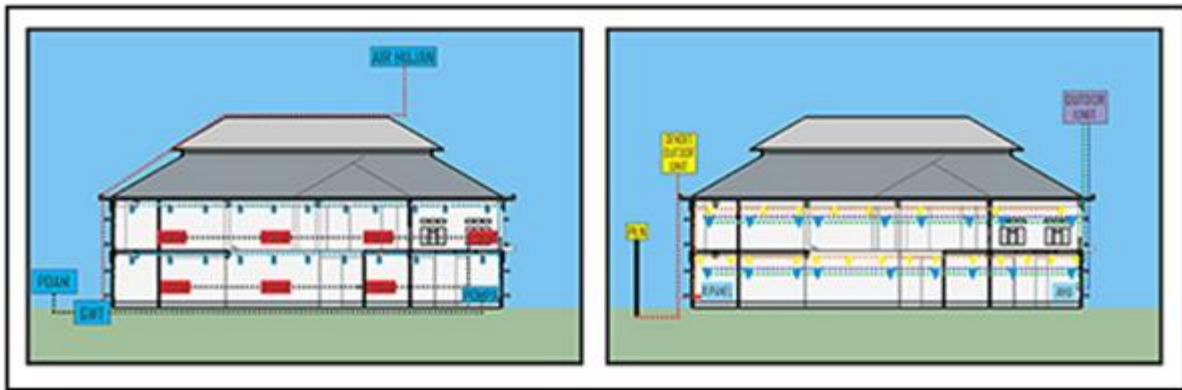


sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 11: Skema Air Bersih dan Air Kotor Puskesmas Alianyang Kecamatan Pontianak Kota

Sistem pencegah kebakaran yang digunakan pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak ini adalah *hydrant* dan *sprinkler*. *Hydrant* diletakkan setiap jarak 30 meter di dalam bangunan. Sementara *sprinkler* diletakkan pada langit-langit bangunan dengan radius jarak 5 meter. Sistem penyaluran air ke tiap *hydrant* ataupun *sprinkler* dilakukan melalui sebuah pipa khusus yang terhubung ke *ground tank*. Sumber listrik pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak ini berasal dari PLN dan Genset. Sumber listrik tersebut dialirkan ke dalam sebuah panel induk. Listrik kemudian didistribusikan ke tiap ruangan sesuai dengan kebutuhannya. Sistem penghawaan yang diterapkan pada perancangan Puskesmas Alianyang Pontianak ini menggunakan HVAC. Sistem distribusinya dilakukan melalui sebuah outdoor unit dan indoor unit yaitu menggunakan AC Split. Sistem indoor unit berfungsi sebagai penyerap udara panas dalam ruangan yang kemudian

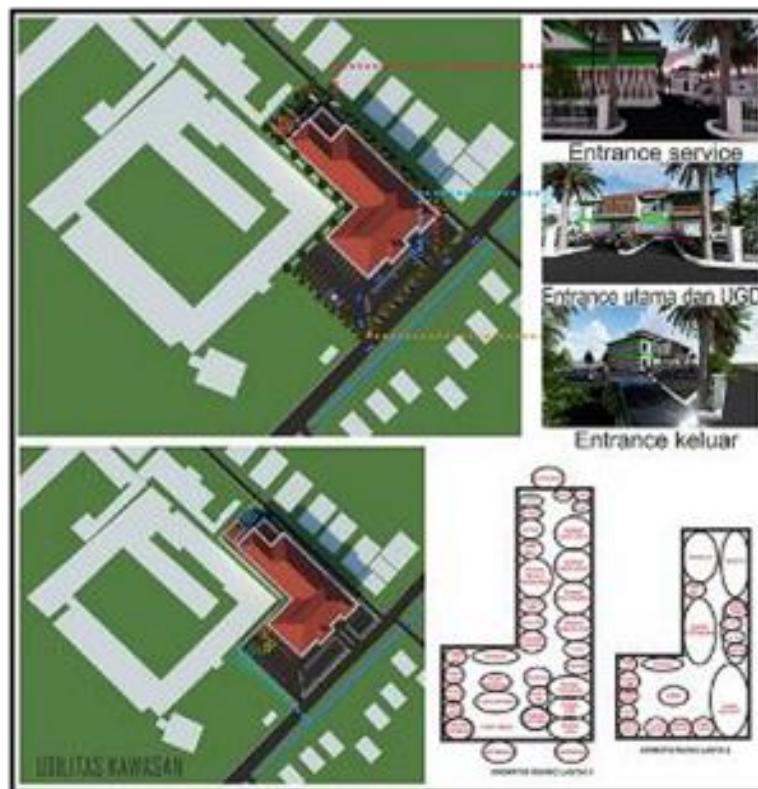
didistribusikan ke outdoor unit. Outdoor unit berfungsi sebagai pusat distribusi udara panas dan sebagai pendistribusi udara dingin sehingga menghasilkan udara segar ke ruangan yang disalurkan.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 12: Skema Fire Protection, Kelistrikan dan Penghawaan Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota

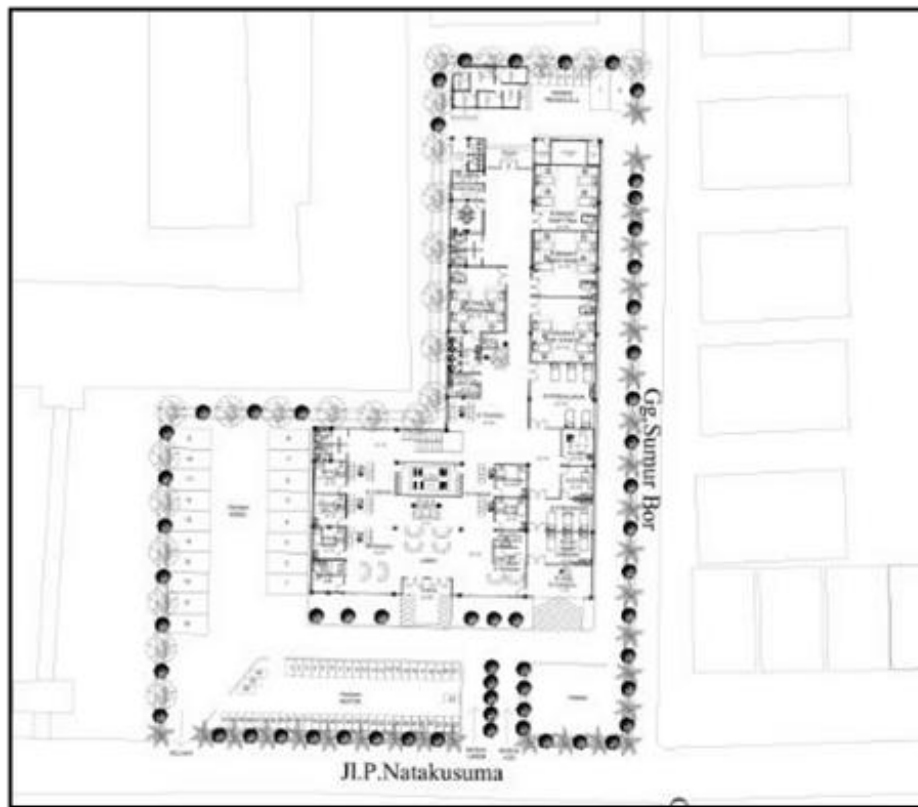
Konsep skematik ruang merupakan wujud dari gabungan antara analisis program ruang dan analisis eksternal. Konsep skematik ruang inilah yang akan menjadi dasar pembuatan denah bangunan pada perancangan Puskesmas Aliyang Pontianak. Konsep skematik ruang terdiri dari dua jenis, yaitu luar dan dalam.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 13: Skematik Ruang Dalam dan Ruang Luar Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota

Hasil perancangan Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota ini mengacu pada standar Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014. Agar dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota. Konsep skematik ruang luar yang di terapkan menghasilkan site plan kawasan Puskesmas Aliyang didesain dengan sirkulasi utama masuk kawasan puskesmas didesai 2 jalur yaitu jalur pertama untuk jalur umum dan jalur kedua untuk jalur UGD. Pada bagian belakang site didesain jalur service dan dapat dijadikan jalur alternatif pada waktu tertentu, serta jalur keluar kawasan site puskesmas aliyang didesain satu jalur.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 14: Site Plan Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 15: Denah Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota

Konsep skematik ruang dalam yang diterapkan menghasilkan denah bangunan. Denah bangunan terbagi menjadi dua lantai. Pada lantai pertama didesain untuk ruang pelayanan yang bersifat publik, semi publik, privat, dan service dan pada lantai dua didesain untuk ruangan yang bersifat semi publik dan semi privat.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 16: Hasil Perancangan Puskesmas Aliyang Kecamatan Pontianak Kota

4. Kesimpulan

Puskesmas Aliyang Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota merupakan salah satu dari lima puskesmas yang ada di kecamatan pontianak kota yang berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan tingkat pertama untuk masyarakat pontianak kota dan sekitarnya. Jumlah pasien yang berobat di puskesmas ini setiap harinya berjumlah 200 pasien (data puskesmas aliyang). Jumlah tersebut setiap tahunnya akan meningkat bila ditinjau dari penambahan penduduk serta jumlah kemiskinan penduduk, sementara kapasitas ruang dan lahan yang sudah tidak memadai lagi mengakibatkan bangunan ini perlu untuk dirancang kembali di lokasi yang berbeda. Perancangan Puskesmas Aliyang harus berdasarkan standar peraturan menteri kesehatan dan menerapkan 5 kajian yaitu kajian sejarah teori dan kritik arsitektur, kajian perancangan arsitektur, kajian fisika bangunan, kajian struktur dan konstruksi serta kajian utilitas. Perancangan puskesmas aliyang yang baru diharapkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perancangan ulang Pusat Kesehatan Masyarakat Aliyang berdasarkan standar pembangunan dari Menteri Kesehatan agar dapat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Standar tersebut meliputi kenyamanan ruang, tata layout, sirkulasi, fasilitas parkir, struktur bangunan, dan sistem utilitas. Perancangan ini menggunakan tahapan melalui studi literatur, survey lapangan, wawancara, analisis data dan perumusan konsep. Hasil perancangan dengan memperhatikan zonasi ruang sehingga bangunan terbagi menjadi dua lantai. Lantai pertama zona ruang dibagi atas zona publik, semi publik, privat, dan servis. Ruang lobby menaungi segala aktifitas pelayanan kesehatan utama serta menerapkan beberapa ruangan penunjang berupa ruang informasi dan ruang playground serta fasilitas penunjang berupa sofa dan display agar terciptanya suasana nyaman dan memberi kesan yang berbeda dari suasana puskesmas biasanya. Pada lantai dua zona ruang dibagi atas zona semi publik, semi privat, dan servis serta menerapkan fasilitas ruang penunjang berupa taman refleksi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terhadap saya sampaikan kepada Bapak Yudi Purnomo, ST, MT, selaku ketua koordinator Proyek Tugas Akhir; Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc, selaku Ketua Program Studi Arsitektur; Ibu Lestari, ST, MT selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kajian Perancangan Arsitektur; Fisika Bangunan; Struktur dan Konstruksi dan Bapak Syaiful Muazir ST, MT, PhD. selaku Dosen Pembimbing Kajian Sejarah Teori dan Kritik Arsitektur; kajian Utilitas dan kepada kedua orang tua saya Bapak Usman M. Tahir dan Ibu Siti Nurma selaku pemberi dukungan moril maupun materil.

Referensi

Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2017. *Kota Pontianak Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak

Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. 2013. *Pedoman Teknis Bangunan dan Prasarana Puskesmas*. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan . Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan No 44 Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Tenaga Kesehatan UU RI No. 75 Tahun 2014*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta